

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TARGET SPESIFIK
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (SDG) 6 PADA
PERUSAHAAN TAMBANG X BERDASARKAN GRI
STANDARDS**



LAPORAN MAGANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Hilda Nadia Hutapea
6041901110**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi LAMEMBA dengan SK No. 522/DEA/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

**ANALYSIS OF SPECIFIC TARGET DISCLOSURE OF
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (SDG) 6 IN
MINING X COMPANY BASED ON GRI STANDARDS**



UNDERGRADUATE INTERNSHIP REPORT DRAFT

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By
Hilda Nadia Hutapea
6041901110

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA
No. 522/DEA/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG
ANALISIS PENGUNGKAPAN TARGET SPESIFIK
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (SDG) 6 PADA
PERUSAHAAN TAMBANG X BERDASARKAN GRI
*STANDARDS***

Oleh:

Hilda Nadia Hutapea

6041901110

Bandung, Oktober 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Lapangan

Wahyu Ristiani, M.Si

Dosen Pembimbing

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak.,
CMA., CSRS., CSRA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Hilda Nadia Hutapea
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 17 Oktober 2000
NPM : 6041901110
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Laporan Magang

Menyatakan bahwa laporan magang dengan judul:

Analisis Pengungkapan Target Spesifik *Sustainable Development Goal* (SDG) 6 pada Perusahaan Tambang X Berdasarkan *GRI Standards*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, SE., M. Ak., CMA., CSRS., CSRA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Oktober 2023

Pembuat pernyataan : Hilda Nadia Hutapea



Hilda Nadia Hutapea

ABSTRAK

Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan dan diperlukan upaya untuk menjaga kualitasnya agar dapat terus memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, banyaknya tantangan dan permasalahan akan pemenuhan kebutuhan air bersih, baik secara global dan di Indonesia sendiri. Isu ini telah diakui sebagai *Sustainable Development Goal* (SDG) 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak di sidang *United Nations*. Salah satunya permasalahan dari pemenuhan kebutuhan air bersih disebabkan oleh pencemaran air, khususnya akibat limbah dari sektor industri pertambangan batu bara. Masalah ini juga diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tambang batu bara perlu mempertanggungjawabkan kegiatan bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan menggunakan GRI *standards*, yang merupakan kerangka laporan keberlanjutan yang paling umum digunakan.

Kegiatan magang untuk semester genap 2022/2023 dilakukan secara *online* pada PT Aicon Global Indonesia, khususnya pada divisi *assurance* yang dijalankan secara independen pada PT Sejahtera Rambah Asia (SR Asia Indonesia). Selanjutnya, perusahaan klien yang diberikan jasa *assurance* adalah Perusahaan Tambang X, sebuah perusahaan tertutup yang bergerak secara khusus pada sektor tambang batu bara di Indonesia.

SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak sebagai target global memiliki tujuan untuk memastikan ketersediaan serta pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Di sisi lain, perusahaan tambang menyebabkan pencemaran air dari kegiatan bisnisnya. Salah satunya adalah menimbulkan tumpahan dan *tailings* serta pencemaran air melalui air asam tambang dan erosi akibat tambang terbuka tidak ditutup kembali (Jhariya et al., 2016). Otoritas Jasa Keuangan telah mengharuskan berbagai perusahaan, yang diantaranya termasuk perusahaan tambang, untuk menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan. Adapun laporan keberlanjutan dari Perusahaan Tambang X disusun mengacu pada GRI *standards*, suatu kerangka laporan keberlanjutan yang umum digunakan di dunia (Kuswanto, 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebagai asuror yang memberikan jasa *assurance* pada Perusahaan Tambang X, perusahaan belum mendapat nilai sempurna secara menyeluruh. Target spesifik SDG 6.3 mendapatkan skor pengungkapan target spesifik SDG 6 terbaik dengan nilai 100%. Lalu, target spesifik yang mendapatkan skor pengungkapan terendah adalah target spesifik 6.6 dengan nilai 85,71%. Untuk skor pengungkapan dari target spesifik SDG 6.4 adalah 87,50%. Kemudian, berdasarkan ketiga skor pengungkapan target spesifik SDG 6 didapatkan total rata-rata pengungkapan SDG 6 dengan nilai 91,07%. Pada periode pelaporan berikutnya, Perusahaan Tambang X dapat meningkatkan pengungkapan pada indikator GRI yang belum mendapat skor maksimal. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi dampak terkait air dengan menggunakan metodologi yang valid. Kemudian, Perusahaan Tambang X juga dapat melaporkan secara rinci total berat limbah yang dibuang berdasarkan jenisnya, termasuk limbah B3 dan non-B3, dalam metrik ton. Hal-hal ini dimaksud untuk meningkatkan pengungkapan Perusahaan Tambang X agar lebih baik pada penyusunan laporan keberlanjutan di periode mendatang.

Kata Kunci: Pengungkapan SDG 6, Perusahaan Tambang Batu Bara, Standar GRI, Target Spesifik SDG 6

ABSTRACT

Water is a vital natural resource for life, and efforts are needed to maintain its quality to continue providing benefits to humans and other living beings. Unfortunately, there are numerous challenges in meeting the demand for clean water, both globally and in Indonesia. This issue has been recognized as Sustainable Development Goal (SDG) 6 - Clean Water and Sanitation in the United Nations forum. One of the problems in meeting the demand for clean water is caused by water pollution, particularly from the waste generated by the coal mining industry. This issue is also of concern to stakeholders in the company. Therefore, coal mining companies need to be accountable to stakeholders by reporting their business activities through sustainability reports using the widely used GRI standards framework.

For the second semester of 2022/2023, the internship was conducted online at PT Aicon Global Indonesia, specifically in the independent assurance division of PT Sejahtera Rambah Asia (SR Asia Indonesia). The client company receiving assurance services was Mining Company X, a closed company operating exclusively in the coal mining sector in Indonesia.

SDG 6 - Clean Water and Sanitation as a global target aims to ensure the availability and sustainable management of water and sanitation for all (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). On the other hand, mining companies contribute to water pollution through their business activities. One of the sources is spills and tailings, as well as water contamination from acid mine drainage and erosion caused by abandoned open mines (Jhariya et al., 2016). The Financial Services Authority has mandated various companies, including mining companies, to prepare sustainability reports in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 as a form of corporate accountability to stakeholders. The sustainability report from Mining Company X is prepared based on GRI standards, a widely used framework for sustainability reporting worldwide (Kuswanto, 2019).

Based on the analysis conducted as an assurance provider for Mining Company X, the company has not achieved a perfect overall score. Specific target SDG 6.3 received the highest disclosure score with a value of 100%. However, the specific target that obtained the lowest disclosure score is target 6.6, with a score of 85.71%. The disclosure score for specific target SDG 6.4 was 87.50%. Subsequently, based on the three specific target disclosure scores, the overall average disclosure score for SDG 6 is 91.07%. As a recommendation for the next reporting period, it is expected that Mining Company X will enhance its disclosure for GRI indicators that have not yet achieved maximum scores. This can be accomplished by conducting an identification of water-related impacts using a valid methodology. Additionally, Mining Company X can provide detailed reports on the total weight of waste disposed of based on its type, including hazardous and non-hazardous waste, in metric tons. These measures are intended to improve the disclosure of Mining Company X in future sustainability reporting.

Keywords: SDG 6 Disclosure, Coal Mining Company, GRI Standards, Specific Target SDG 6

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta kasih karunia-Nya penulis mendapat kesempatan untuk membuat dan menyelesaikan laporan magang dengan judul “Analisis Pengungkapan Target Spesifik *Sustainable Development Goal* (SDG) 6 pada Perusahaan Tambang X berdasarkan GRI *Standards*” tepat waktu. Laporan magang ini disusun untuk memenuhi syarat wajib penyelesaian kegiatan magang yang dilakukan penulis serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam melakukan kegiatan magang dan penyusunan laporan magang yang masih jauh dari sempurna, penulis belajar banyak sehubungan dengan manajemen keberlanjutan perusahaan dan pemberian jasa *assurance* laporan keberlanjutan kepada klien. Keseluruhan proses kegiatan magang dan penyusunan laporan magang tidak mudah karena terdapat berbagai tantangan dalam prosesnya. Keseluruhan proses ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan laporan magang untuk selesai dengan baik.
2. Keluarga Penulis, Deibby Grace Gahung dan Ruben Partogi Hutapea selaku orang tua dari penulis yang telah tekun mendoakan, memberikan dukungan finansial, moral, kasih sayang kepada penulis selama menjalani perkuliahan, magang, dan menyusun laporan magang.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pengajar mata kuliah konsentrasi Akuntansi Keberlanjutan yang memberikan banyak ilmu keberlanjutan sekaligus selaku dosen pembimbing penulis yang setia dalam memberikan masukan dan dukungan selama proses penyusunan laporan magang hingga dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Juniati Gunawan, Ph.D., selaku dosen dan mentor yang senantiasa membimbing, mendukung, serta memberikan perhatian selama kegiatan magang berlangsung hingga penyusunan laporan magang selesai.
5. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt., MPAc. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis sejak awal

perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

6. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan dan Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang membantu memberikan arahan dan informasi seputar jurusan secara jelas juga membantu sepanjang perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Mbak Ayu (Wahyu Ristiani, M.Si) selaku pembimbing lapangan penulis selama kegiatan magang berlangsung di Aicon dan SR Asia Indonesia. Terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, ilmu serta segala hal yang sudah diberikan kepada penulis dari awal kegiatan magang berlangsung hingga laporan magang selesai dengan baik.
8. Pak Hendra, Kak Nurul, Kak Alfi, Irene, Dhiva, dan Nadila selaku rekan kerja penulis di divisi Assurance SR Asia Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu, menjadi rekan kerja yang suportif selama bekerja, serta sangat mendorong untuk maju. Terima kasih atas segala bantuannya.
9. Seluruh dosen dan pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Chantika Najmi Aliya selaku teman terdekat di kampus sejak awal perkuliahan yang setia memberikan semangat, bantuan, dukungan dalam suka dan duka bagi penulis hingga laporan magang selesai dengan baik.
11. Lidwina Andrea Gunarso, Siti Raudhatul Husna, Monica Angelita, Veronika, Jessica Abigail Haryadi, Hana Keliani, Friska Aurelia Crysanti, Michael Sanjaya, Sugiharto, Steven, Robertus Bevan selaku teman-teman penulis yang memberikan dukungan dan menyemangati penulis sepanjang proses perkuliahan.
12. Gusti Made Widya Utami dan Zefanya Brilliant Tobing selaku teman-teman kuliah yang membantu menyemangati, memberikan dukungan untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan laporan magang di Aicon pada semester ini.
13. Faustine Cerelia Susanto Siauw, Syafira Nurulita, Felicia Lidya Kong, Febby Meliani, Sheila Ayu Syafitri, M Shafiq Affandi selaku teman-teman

SMA penulis yang telah meluangkan waktu untuk mendukung, menghibur penulis sejak SMA hingga saat ini kendati sudah terpisah jauh.

14. Kimberley Blessinda, Tarisa Putri, Friskilla Chelsea, Primanta Bangun, dan Benneth Siburian yang telah menjadi teman gereja terdekat untuk memberikan dukungan moral, iman, serta kasih untuk lebih dekat dengan Tuhan. Terima kasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selalu.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama perkuliahan serta pada keseluruhan proses pengerjaan laporan magang ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa pada laporan magang ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi banyak pihak.

Bandung, September 2023

Penulis,



Hilda Nadia Hutapea

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	5
BAB 2. PROFIL ENTITAS DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	6
2.1.1. Gambaran Umum PT Aicon Global Indonesia	6
2.1.2. Gambaran Umum SR Asia Indonesia	7
2.1.3. Gambaran Umum Perusahaan Tambang X.....	7
2.2. Struktur Organisasi.....	8
2.2.1. Struktur Organisasi PT Aicon Global Indonesia	8
2.2.2. Struktur Organisasi SR Asia Indonesia.....	11
2.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan Tambang X.....	14
2.3. Aktivitas Bisnis Perusahaan	17
2.3.1. Aktivitas Bisnis PT Aicon Global Indonesia.....	18
2.3.2. Aktivitas Bisnis SR Asia Indonesia.....	19
2.3.3. Aktivitas Bisnis Perusahaan Tambang X.....	19
2.4. Landasan Teori.....	19
2.4.1. Keberlanjutan	20
2.4.2. Pembangunan Berkelanjutan	20
2.4.3. <i>Sustainable Development Goals</i>	20
2.4.3.1. <i>SDG Compass</i>	21
2.4.3.2. <i>Tujuh Belas Tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	22
2.4.3.3. <i>Sustainable Development Goal 6</i>	23
2.4.3.4. <i>Target Spesifik Sustainable Development Goal 6</i>	24
BAB 3 AKTIVITAS MAGANG DAN PEMBAHASAN	28
3.1. Rincian Aktivitas Magang.....	28
3.1.1. Mengikuti Pelatihan Internal terkait Cara Melakukan <i>Review</i> Laporan Keberlanjutan.....	29
3.1.2. Melakukan <i>Quality Control (QC)</i> Laporan Keberlanjutan.....	30
3.1.3. Memberikan Presentasi <i>Kick-off Meeting</i>	31
3.1.4. Membuat Daftar Konfirmasi dan <i>Evidence</i> untuk Proses <i>Assurance</i>	35

3.1.5. Melakukan Analisis dari Standar-Standar yang Digunakan dalam Laporan Keberlanjutan Klien	37
3.1.6. Membuat Surat-Surat yang Diperlukan dalam Proses Assurance	40
3.1.7. Melakukan Wawancara Assurance dengan Klien	41
3.1.8. Melakukan Komunikasi dengan Klien dan Rekan Kerja	42
3.2. Hasil Pekerjaan.....	44
3.2.1. Pengungkapan Target Spesifik <i>Sustainable Development Goal</i> (SDG) 6 Pada Perusahaan Tambang X berdasarkan GRI Standards.....	44
3.2.2. Analisis Pengungkapan Target Spesifik <i>Sustainable Development Goal</i> (SDG) 6 Pada Perusahaan Tambang X berdasarkan GRI Standards.....	46
3.3. Keterkaitan Magang dengan Keilmuan yang Didapat.....	50
BAB 4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	52
4.1. Kesimpulan.....	52
4.2. Rekomendasi	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Daftar Isi Target Spesifik SDG 6	24
Tabel 2. 2. Hubungan Target Spesifik SDG 6 dengan Indikator GRI <i>Standards</i>	27
Tabel 3. 1 Hasil Penilaian Internal Asuror terhadap Pengungkapan Indikator GRI <i>Standards</i> Perusahaan Tambang X yang Mendukung Target Spesifik SDG 6	48
Tabel 3. 2 Dasar Pemberian Nilai Skor	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Struktur Organisasi PT Aicon Global Indonesia 2023.....	8
Gambar 2. 2. Struktur Organisasi PT Sejahtera Rambah Asia 2023.....	11
Gambar 2. 3. Struktur Organisasi Perusahaan Tambang X.....	14
Gambar 2. 4. Struktur Organisasi ESG Perusahaan Tambang X	16
Gambar 3. 1. Perbedaan Tipe 1 dan Tipe 2 <i>Assurance</i> berdasarkan AA1000 <i>Assurance Standard v3</i>	33
Gambar 3. 2 Perbedaan <i>Moderate Level</i> dan <i>High Level Assurance</i> berdasarkan <i>AA1000 Assurance Standard</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – *Form* Pernyataan Keterbukaan Informasi

Lampiran 2 – Refleksi Magang

Lampiran 3 – Dokumentasi Foto Magang

Lampiran 4 – Pengungkapan Target Spesifik SDG 6 pada Perusahaan Tambang X

Lampiran 5 – Pengungkapan Target Spesifik SDG 6 dan Skor Penilaian

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990, air dapat didefinisikan sebagai sumber daya alam yang memenuhi kehidupan hidup banyak orang. Sebab itu, air memerlukan upaya untuk dijaga kualitasnya agar dapat senantiasa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena definisi air adalah sumber daya alam yang penting bagi kehidupan, negara Indonesia mengatur hal terkait sumber daya air dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2019 Pasal 6, negara menjamin hak rakyat untuk dapat memenuhi kebutuhan atas air dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga kontinuitasnya, serta dapat dijangkau masyarakat.

Pentingnya kebutuhan akan air juga dirasakan pada cakupan global. Hal ini tercermin melalui upaya *United Nations* (UN) untuk memasukkan isu air sebagai salah satu target dari 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs). *United Nations* (UN) memasukkan Air Bersih dan Sanitasi Layak sebagai *Sustainable Development Goal* (SDG) 6. Alasan *United Nations* (UN) memasukkan SDG 6 sebagai salah satu dari 17 target global karena banyaknya tantangan terkait pemenuhan kebutuhan air pada banyak orang. Salah satu tantangan akan pemenuhan kebutuhan atas air adalah sebanyak 26% populasi dunia (2 miliar orang) tidak memiliki akses ke layanan air minum yang dikelola dengan aman (UNESCO World Water Assessment Programme, 2023, 21). Kemudian, diperkirakan sebanyak 44% dari semua air limbah domestik di seluruh dunia tidak diolah dengan aman sebelum dilepaskan ke lingkungan pada tahun 2020. Tidak hanya air limbah domestik, air limbah industrial yang hanya tersedia data per tahun 2015 melaporkan bahwa hanya 14 negara yang melaporkan aliran air limbah industri yang diolah dengan rata-rata 30% (UNESCO World Water Assessment Programme, 2023, 21).

Permasalahan air bersih dan sanitasi layak tidak hanya menjadi tantangan global, tetapi juga menjadi permasalahan di Indonesia. Menurut BMKG, Indonesia mengalami krisis air yang disebabkan oleh perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu bumi, kenaikan tinggi permukaan air, dan peristiwa iklim ekstrem (CNN Indonesia, 2022). Masalah kelangkaan air di Indonesia banyak terjadi di daerah yang memiliki sedikit tutupan hutan seperti di Pulau Bali, Jawa, serta Nusa Tenggara (CNN Indonesia, 2022). Berdasarkan data yang dimiliki BAPPENAS (2019), luas

daerah kritis air Indonesia diprediksikan akan meningkat dari 6 persen pada tahun 2000 menjadi 9,6 persen pada tahun 2045. Jumlah air yang tergolong langka bahkan kritis sudah terjadi pada Pulau Jawa dan Bali cukup besar, sedangkan Nusa Tenggara Barat, Sumatera bagian selatan, dan Sulawesi bagian selatan akan mengalami krisis air pada tahun 2045.

Selanjutnya, tantangan air bersih yang terjadi di Indonesia disebabkan juga oleh pencemaran air. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 59% sungai di Indonesia dalam keadaan tercemar (Tempo, 2021). Pencemaran air sungai terjadi banyak disebabkan oleh limbah dari kegiatan industrial diantaranya minyak dan gas, pertambangan. Salah satu contoh dari pencemaran air akibat limbah industrial adalah ditemukannya limbah minyak pada beberapa pantai di Lampung (Kompas TV Lampung, 2021). Limbah minyak tersebut diduga timbul dari aktivitas pencucian lambung kapal tangker dan bongkar muat yang dilakukan pihak tidak bertanggung jawab. Pencemaran yang timbul dari limbah berwarna hitam di pesisir Lampung juga terjadi pada tahun 2020 yang diduga disebabkan oleh cairan aspal dan oli sehingga menjadi masalah serius menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Wilayah Lampung.

Salah satu penyebab terjadinya pencemaran air ditimbulkan dari kegiatan pertambangan. Limbah padat dan air limbah yang timbul melalui kegiatan operasi penambangan menjadi sumber potensial pencemaran tanah dan air karena mengandung logam yang dapat disebarkan oleh keadaan alami, seperti angin atau hujan, maupun secara tidak sengaja (Minga et al., 2023, 965). Salah satu kasus pencemaran air akibat kegiatan operasi pertambangan adalah indeks kualitas air (IKA) Sungai Enim di Sumatra Selatan rendah dengan skor 58,25, di bawah dari standar yang ditetapkan sebesar 67,05 (Elko, 2022). Pencemaran air Sungai Enim disebabkan oleh pengelolaan limbah industri pertambangan yang belum baik. Selain itu, kegiatan pertambangan dapat menimbulkan tumpahan dan *tailings* serta pencemaran air melalui air asam tambang dan erosi akibat tambang terbuka tidak ditutup kembali (Jhariya et al., 2016).

Indonesia perlu memperhatikan isu pencemaran air yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan karena Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah untuk ditambang. Hal ini tercermin dengan masuknya Indonesia dalam daftar 10 negara penghasil emas terbesar secara global (Shaid, 2022). Kemudian, Indonesia juga masuk dalam 7 negara terbesar dunia yang mempunyai cadangan batubara dengan 34,8 juta metrik ton. Kekayaan sumber daya alam

Indonesia yang melimpah menarik banyak perusahaan untuk berinvestasi dan melakukan kegiatan bisnis pada sektor pertambangan di Indonesia. Adapun jumlah perusahaan yang tercatat memiliki izin usaha pertambangan (IUP) di Indonesia pada sistem Minerba One Data Indonesia adalah sebanyak 6.719 perusahaan (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, n.d.). Oleh karena itu, Indonesia perlu memperhatikan isu pencemaran air di Indonesia.

Berbagai kasus yang terjadi dari kegiatan operasi bisnis perusahaan sektor pertambangan menjadi perhatian banyak pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dari perusahaan tambang diantaranya ada pemegang saham, karyawan, pemerintah pusat dan daerah, asosiasi usaha, mitra dan kontraktor, pembeli, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat. Berbagai pemangku kepentingan mengarahkan perhatian saat ini pada kegiatan operasi perusahaan pertambangan karena dampak yang ditimbulkan akan mempengaruhi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai target global. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi urgensi bersama karena akan berdampak signifikan bagi kelangsungan hidup manusia. Kerja sama secara kolektif dari berbagai pihak, termasuk diantaranya perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan melalui kegiatan operasinya, akan membantu pencapaian target global.

Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mencapai target SDGs yang salah satunya memerlukan dukungan dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Menurut *Sustainable Development Report* yang diterbitkan oleh *United Nations* (UN) pada tahun 2019-2023, Indonesia berada dalam rentang peringkat indeks SDG 75-102 dari 166 negara yang terdaftar. Pada penilaian SDGs tahun 2023, Indonesia memperoleh skor 70,2 (Sachs et al., 2023, 25). Dalam *Sustainable Development Report* tersebut, *United Nations* juga mencatat bahwa SDG 6 di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan di saat bersamaan sedang melakukan upaya (*on track*) dalam mencapai SDG. Oleh karena itu, kerja sama dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan Indonesia dalam mencapai SDGs, terutama dalam hal SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak.

Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan untuk mempercepat pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia adalah dengan mempertanggungjawabkan kegiatan operasional bisnis mereka kepada para pemangku kepentingan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan sektor

pertambangan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan operasional bisnis mereka kepada para pemangku kepentingan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK telah mengharuskan lembaga jasa keuangan, perusahaan terdaftar, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Laporan keberlanjutan tersebut harus mencakup perbandingan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan juga harus disusun dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara paralel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan agar dapat dipahami oleh mereka (OJK, 2017).

Laporan keberlanjutan memiliki standar dan kerangka pelaporan yang berbeda-beda, tetapi salah satu kerangka laporan keberlanjutan yang umum digunakan adalah standar yang dikeluarkan Global Reporting Initiative (GRI). Menurut Kuswanto (2019:2) standar GRI menjadi salah satu kerangka laporan keberlanjutan yang umum digunakan. Selain standar GRI, kerangka laporan keberlanjutan yang dapat digunakan di dunia adalah Sustainability Accounting Standards Board (SASB) framework dan International Standards Organization (ISO) standards (KPMG, 2020). Standar GRI memiliki 3 seri standar yaitu, *universal standards*, *sector standards*, dan *topic standards* (Global Sustainability Standards Board (GSSB), 2022). GRI *universal standards* dapat digunakan oleh semua jenis organisasi/perusahaan sehingga dapat dibandingkan satu sama lain. Hal ini yang menjadikan GRI *standards* sebagai kerangka laporan keberlanjutan yang umum digunakan di dunia (Kuswanto, 2019, 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa kegiatan operasional perusahaan di sektor pertambangan perlu mendukung pencapaian SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak. Laporan magang ini menguraikan tentang informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tambang X atas kegiatan operasional perusahaan terkait SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak. Dengan menganalisis pengungkapan target spesifik SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak Perusahaan Tambang X, diharapkan dapat membantu Perusahaan Tambang X meningkatkan pengungkapan agar lebih baik, mengurangi risiko, serta membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis untuk mencapai target SDG 6 di seluruh proses bisnis Perusahaan Tambang X.

1.2. Tujuan

1. Menganalisis pengungkapan target spesifik SDG 6 - Air Bersih dan Sanitasi Perusahaan Tambang X berdasarkan GRI *Standards*.
2. Memberikan rekomendasi bagi Perusahaan Tambang X berdasarkan analisis target spesifik pengungkapan SDG 6 melalui laporan keberlanjutan 2022 yang sudah diterbitkan.